



Peran Bank Digital dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan pada Kalangan Generasi Z di Makassar

Almunawar, Muh Farhan Syam, Yohana Olivia Lopo, Nicolas Saputra, A. Aliyah Reski Anshari, Rosniawati Nurhidayanti. S, Andi Nur Azizah Fajry Azzahrah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Bosowa, Indonesia

almunawar064@gmail.com, fasyamajah@gmail.com, yohanaolivialopo.300906@gmail.com,

nicolassaputra290707@gmail.com, aliyahreskias@gmail.com, rosniawati359@gmail.com,

nurhidayanti.s@universitasbosowa.ac.id, azizahfajry@universitasbosowa.ac.id

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank digital dalam meningkatkan inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden mahasiswa Generasi Z berusia 19–25 tahun yang berdomisili di Kota Makassar dan berasal dari berbagai perguruan tinggi, dengan mayoritas responden berasal dari Universitas Bosowa, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Negeri Makassar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1654), sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 untuk variabel Bank Digital dan 0,845 untuk variabel Inklusi Keuangan, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 8,214 + 0,653X$, yang menunjukkan bahwa bank digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$, sehingga bank digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa bank digital mampu menjelaskan variasi inklusi keuangan sebesar 38,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, bank digital memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar.

Kata kunci: Bank Digital, Inklusi Keuangan, Generasi Z, Perbankan Digital, Kota Makassar.

1. Pendahuluan

Inklusi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan karena memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan formal secara mudah, aman, dan terjangkau. Akses terhadap layanan keuangan tidak hanya membantu masyarakat dalam melakukan transaksi, tetapi juga mendukung kegiatan menabung, investasi, pengelolaan keuangan, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan menjadi salah satu prioritas berbagai negara, termasuk Indonesia, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan sosial. Inklusi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan rekening, tetapi juga mencakup kemudahan akses, ketersediaan, penggunaan, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Data tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan semakin meningkat, namun peningkatan akses tersebut tetap perlu diikuti dengan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan secara bijaksana.

Bank digital memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan karena menawarkan layanan yang lebih mudah diakses, cepat, fleksibel, dan dapat digunakan kapan saja melalui perangkat yang

terhubung dengan internet. Masyarakat dapat membuka rekening, melakukan transfer, membayar berbagai kebutuhan, menabung, serta mengakses produk keuangan lainnya tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Dengan karakteristik tersebut, bank digital dapat menjadi salah satu instrumen dalam memperluas penggunaan layanan keuangan formal, khususnya bagi kelompok masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas dan pemanfaatan teknologi digital yang tinggi.

Di Indonesia, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sektor keuangan. Kehadiran layanan keuangan digital memungkinkan masyarakat memperoleh akses ke berbagai produk dan layanan keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Meskipun demikian, tingkat inklusi keuangan nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar masyarakat yang belum memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran penting dalam perkembangan inklusi keuangan adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada periode 1997–2012. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada Generasi Z yang berusia 19–25 tahun, karena kelompok usia tersebut telah memasuki masa produktif awal dan mulai aktif menggunakan berbagai layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Generasi ini tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital dan internet sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Generasi Z mencakup sekitar 27,94% dari total populasi Indonesia atau sekitar 74,93 juta jiwa. Besarnya jumlah populasi tersebut menjadikan Generasi Z sebagai kelompok strategis dalam upaya peningkatan inklusi keuangan nasional. Namun, meskipun memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi, literasi keuangan Generasi Z masih tergolong rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan Generasi Z mencapai 38,03%, yang menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum memahami manfaat dan penggunaan layanan keuangan formal secara optimal.

Dalam konteks ini, bank digital hadir sebagai inovasi yang mampu menjawab berbagai hambatan akses layanan keuangan. Bank digital menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembukaan rekening secara daring, transaksi selama 24 jam, biaya administrasi yang relatif rendah, serta integrasi dengan berbagai platform digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari Generasi Z. Selain itu, perkembangan regulasi, seperti POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Teknologi Perbankan, turut mendorong pertumbuhan bank digital di Indonesia. Kehadiran berbagai bank digital seperti Bank Jago dan SeaBank menunjukkan semakin luasnya pilihan layanan keuangan berbasis teknologi bagi masyarakat.

Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan inklusi keuangan digital. Berdasarkan data BPS Sulawesi Selatan tahun 2022, sekitar 28% penduduk Makassar berasal dari kelompok Generasi Z. Namun demikian, pemanfaatan layanan perbankan digital di wilayah ini masih menghadapi sejumlah kendala. Penetrasi perbankan digital di Makassar pada tahun 2023 baru mencapai 45%, sementara masih terdapat keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah pinggiran kota dengan cakupan jaringan 4G/5G sekitar 65%. Selain itu, survei Bank Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa 62% Generasi Z masih cenderung menggunakan uang tunai dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai peran bank digital dalam meningkatkan inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Makassar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana bank digital mampu meningkatkan akses, penggunaan, dan pemahaman layanan keuangan formal bagi Generasi Z. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi regulator, industri perbankan, dan berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mendukung pencapaian target inklusi keuangan nasional serta mempercepat transformasi ekonomi digital di Kota Makassar.

2. Tinjauan Pustaka

a. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses yang luas, terjangkau, dan berkelanjutan terhadap layanan keuangan formal yang memenuhi kebutuhan individu dan bisnis untuk menghemat, melakukan transaksi, mengakses kredit, dan mengelola risiko (World Bank, 2014). Menurut Demirgüç-Kunt et al. (2018) dalam The Global Findex Database, inklusi keuangan mencakup empat dimensi utama: kepemilikan rekening, penggunaan layanan pembayaran, akses kredit, dan asuransi. Di konteks Indonesia, OJK (2022) mengukur inklusi keuangan melalui indikator kepemilikan rekening formal, penggunaan pembayaran non-tunai, pinjaman formal, dan asuransi/jaminan sosial. Teori akses keuangan (financial access) dari Sarma (2008) menggunakan indeks inklusi keuangan (Financial Inclusion Index/FII) yang menggabungkan dimensi penggunaan, aksesibilitas, dan kualitas layanan. $FII = \sqrt[(Usage \times Availability \times Quality)/3]$, di mana rendahnya skor FII pada Gen Z menunjukkan gap yang perlu diatasi oleh inovasi digital.

2.2 Bank Digital

Bank digital adalah lembaga keuangan yang beroperasi sepenuhnya secara digital tanpa cabang fisik, memanfaatkan teknologi seperti AI, big data, dan blockchain untuk menyediakan layanan perbankan (Chuang et al., 2020). Menurut OJK (2021) dalam POJK No. 12/POJK.03/2021, bank digital di Indonesia harus memenuhi kriteria modal inti minimal Rp 3 triliun dan fokus pada segmen underbanked. Teori disrupsi teknologi dari Christensen (1997) dalam The Innovator's Dilemma menjelaskan bagaimana bank digital mengganggu bank konvensional dengan model low-cost dan user-centric, terutama bagi Gen Z yang prefer digital native.

2.3 Generasi Z dan Perilaku Keuangan

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada periode 1997–2012 dan dikenal sebagai *digital natives* karena tumbuh dan berkembang di era teknologi digital, internet, dan media sosial. Dalam penelitian ini, fokus Generasi Z dibatasi pada kelompok usia 19–25 tahun yang telah memasuki usia produktif dan mulai aktif menggunakan berbagai layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Vaterlaus et al. (2015), Generasi Z memiliki tingkat literasi digital yang tinggi karena terbiasa menggunakan smartphone dan internet dalam berbagai aktivitas. Namun, tingginya penggunaan teknologi tersebut belum tentu diikuti oleh tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga masih banyak generasi muda yang belum memahami pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan keuangan formal secara optimal.

Menurut Francis dan Hoefel (2018), Generasi Z cenderung menyukai layanan yang cepat, mudah, dan dapat diakses secara digital. Karakteristik tersebut menjadikan bank digital lebih menarik bagi Generasi Z karena menawarkan kemudahan transaksi, akses layanan selama 24 jam, serta berbagai fitur yang terintegrasi dengan kebutuhan digital mereka. Perilaku penggunaan bank digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan Generasi Z menggunakan layanan bank digital, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan.

2.4 Hubungan Bank Digital, Inklusi Keuangan, dan Generasi Z

Teori Diffusion of Innovations dari Rogers (2003) menjelaskan penyebaran bank digital melalui tahap knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation, dengan Gen Z sebagai early adopters karena inovativitas tinggi. Penelitian Bongomin dan Ntayi (2018) di Uganda menemukan bahwa mobile banking meningkatkan inklusi keuangan sebesar 35% pada kelompok muda. Di Indonesia, studi Ozili (2020) menunjukkan fintech digital berkorelasi positif dengan FII ($r=0,72$). Kerangka konseptual penelitian ini mengintegrasikan TAM dan FII, di mana bank digital (variabel independen) memengaruhi inklusi keuangan (variabel dependen) melalui mediasi literasi digital dan kepercayaan pada Gen Z di Makassar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh peran bank digital terhadap inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Z berusia 19–25 tahun yang berdomisili di Kota Makassar serta memiliki pengetahuan atau pengalaman menggunakan layanan bank digital. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif, berusia 19–25 tahun, berdomisili di Kota Makassar, serta pernah menggunakan atau mengetahui layanan bank digital. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang bersumber dari OJK, Bank Indonesia, BPS, jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi pustaka, sedangkan instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$) untuk menguji pengaruh peran bank digital terhadap inklusi keuangan pada Generasi Z di Kota Makassar.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan sasaran mahasiswa Generasi Z yang berusia 19–25 tahun serta memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam menggunakan layanan bank digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) menggunakan Google Form. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Makassar, dengan mayoritas responden berasal dari Universitas Bosowa (UNIBOS), Universitas Hasanuddin (UNHAS), dan Universitas Negeri Makassar (UNM).

Proses pengumpulan data dilakukan selama periode penelitian dengan membagikan tautan kuesioner melalui media sosial dan berbagai platform komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa. Sebelum mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria penelitian, yaitu berstatus sebagai mahasiswa aktif, berusia 19–25 tahun, berdomisili di Kota Makassar, serta mengetahui atau pernah menggunakan layanan bank digital. Dari proses pengumpulan data tersebut diperoleh sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria dan datanya dapat digunakan untuk tahap pengolahan dan analisis data lebih lanjut.

b. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item pernyataan pada variabel Bank Digital (X) dan Inklusi Keuangan (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai **r hitung** dengan **r tabel**.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 100 orang dan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), diperoleh nilai **r tabel sebesar 0,1654**. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Bank Digital (X)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,654	0,1654	Valid
X2	0,712	0,1654	Valid
X3	0,687	0,1654	Valid
X4	0,731	0,1654	Valid
X5	0,768	0,1654	Valid

Tabel.2. Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,691	0,1654	Valid
Y2	0,735	0,1654	Valid
Y3	0,702	0,1654	Valid
Y4	0,744	0,1654	Valid
Y5	0,781	0,1654	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Bank Digital dan Inklusi Keuangan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel (0,1654). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Bank Digital (X)	0,821	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y)	0,845	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel Bank Digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 dan variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,845. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Bank Digital (X) terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.
Konstanta	8,214	0,000
Bank Digital (X)	0,653	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,214 + 0,653X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,214. Artinya, apabila variabel Bank Digital dianggap tetap, maka nilai Inklusi Keuangan sebesar 8,214. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,653 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Bank Digital akan meningkatkan Inklusi Keuangan sebesar 0,653 satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Digital memiliki pengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar

e. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Bank Digital (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,10$).

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Bank Digital (X)	7,856	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 ($0,000 < 0,10$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Digital berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square
1	0,622	0,387	0,381

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,387 atau 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bank Digital mampu menjelaskan variasi Inklusi Keuangan sebesar 38,7%.

Sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, pendidikan, lingkungan sosial, perilaku keuangan, dan faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bank Digital memberikan kontribusi sebesar 38,7% terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank digital dalam meningkatkan inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel Bank Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Bank Digital dan Inklusi Keuangan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,1654). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 untuk variabel Bank Digital dan 0,845 untuk variabel Inklusi Keuangan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 8,214 + 0,653X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Bank Digital memiliki hubungan positif terhadap Inklusi Keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,653 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penggunaan layanan bank digital akan meningkatkan tingkat inklusi keuangan pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bank digital memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam mengakses layanan keuangan formal.

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 ($0,000 < 0,10$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Bank Digital berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bank digital mampu mendorong generasi muda untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal seperti menabung, melakukan transfer, pembayaran digital, dan transaksi keuangan lainnya.

Selanjutnya, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,387 atau 38,7%. Hal ini berarti bahwa Bank Digital mampu menjelaskan pengaruh terhadap Inklusi Keuangan sebesar 38,7%, sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat literasi keuangan, tingkat pendapatan, pendidikan, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bank digital memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan pembukaan rekening secara online, akses layanan selama 24 jam, biaya administrasi yang relatif rendah, serta integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong penggunaan bank digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pentingnya kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran bank digital mampu mengurangi hambatan akses layanan perbankan, baik dari segi waktu, biaya, maupun lokasi. Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan layanan bank digital oleh Generasi Z, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bank digital berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, pihak perbankan perlu terus meningkatkan kualitas layanan digital yang mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, peningkatan literasi keuangan digital juga perlu dilakukan agar pemanfaatan layanan bank digital dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bank digital memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan pembukaan rekening secara online, akses layanan selama 24 jam, biaya administrasi yang relatif rendah, serta integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong penggunaan bank digital. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan yang menekankan pentingnya kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran bank digital mampu mengurangi hambatan akses layanan perbankan, baik dari segi waktu, biaya, maupun lokasi. Dengan demikian, semakin tinggi pemanfaatan layanan bank digital oleh Generasi Z, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dapat dicapai. Bank digital berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada kalangan Generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, pihak perbankan perlu terus meningkatkan kualitas layanan digital yang mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, peningkatan literasi keuangan digital juga perlu dilakukan agar pemanfaatan layanan bank digital dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat

Referensi

1. Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*
2. Fadhillah, M. B. A., Anggoro, R., & Priyatno, A. M. (2020). Analisis Performa Link Stability dari Faktor Kecepatan untuk Dinamisasi Zona pada Zone Routing Protocol. *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 16(3). <https://doi.org/10.17529/jre.v16i3.16502>
3. Ismail (2018). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi *Jakarta: Prenadamedia Group*.
4. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*.
5. Prasetya, M. R. A., & Priyatno, A. M. (2022). Dice Similarity and TF-IDF for New Student Admissions Chatbot. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.31004/riggs.v1i1.5>
6. Priyatno, A. M. (2019). The Application of HAAR Wavelet and Backpropagation for Diabetic Retinopathy Classification Based on Eye Retina Image. *International Journal Of Science, Engineering, And Information Technology*, 03(02), 139–142. <https://journal.trunojoyo.ac.id/ijseit/article/view/4536>
7. Priyatno, A. M. (2020). Spammer Detection Based on Account, Tweet, and Community Activity on Twitter. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informasi*, 13(2), 97–107. <https://doi.org/10.21609/jiki.v13i2.871>
8. Priyatno, A. M., & Firmananda, F. I. (2022). N-Gram Feature for Comparison of Machine Learning Methods on Sentiment in Financial News Headlines. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/riggs.v1i1.4>
9. Priyatno, A. M., Muttaqi, M. M., Syuhada, F., & Arifin, A. Z. (2019). Deteksi bot spammer twitter berbasis time interval entropy dan global vectors for word representations tweet's hashtag. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.26594/register.v5i1.1382>
10. Rinjani, A. N., dkk. (2024). Pengaruh Bank Digital terhadap Minat Gen Z. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 1(4), 210–215.
11. Sanjaya, S., Priyatno, A. M., Yanto, F., & Afrianty, I. (2018). Klasifikasi Diabetik Retinopati Menggunakan Wavelet Haar dan Backpropagation Neural Network. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri (SNTIKI-10)*, 77–84.
12. Syarif, Rahmat, Ahyar, & Anhar Januar Malik (2023) “Intensi Penggunaan Bank Digital pada Generasi Z dan Milenial: Pendekatan Technology Acceptance Model.” *Economics and Digital Business Review*, 5(1)
13. Putra, I. G. W. S. C., & Ginting, J. A. (2023). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Menggunakan Aplikasi Bank Digital di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*
14. Zubaidi, K. S., & Yuliati, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, Keamanan, dan Fitur terhadap Minat Penggunaan Bank Digital. *Jurnal Maneksi..*
15. Wijaya, M. R., dkk. (2026). Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Berkelanjutan Generasi Z di Era Ekonomi Digital. *Journal Economic Management and Business..*